

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budi Gunawan, Barito Mulyo Ratmono, *Demokrasi Di Era Post-Truth*,

Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, (2021)

Jurnal

Diniyanto, A., & Sutrisno, W. (2022). Pengawasan Pemilihan Umum di Era Post-Truth: Problem, Tantangan, dan Strategi. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 44-58

Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F. (2015). PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR TERHADAP PENDEKATAN TEMATI K INTEGRATI F PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,

Muhammad, H. A., & Fitriani, R. M. (2021). LITERASI DIGITAL DITENGAH REALITA POLITIK LOKAL PADA ERA POST TRUTH (STUDI TERHADAP IKATAN MAHASISWA MUARO JAMBI). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(3), 128-133.

Mofferz, M. W. (2020). Meretas Makna *Post-Truth*: Analisis Kontekstual Hoaks, Emosi Sosial dan Populisme Agama. *Societas dei: jurnal agama dan masyarakat*, 7(1), 3-3.

Balqis, M. (2020). *Fenomena Post-Truth Di Media Sosial Dalam Pilpres 2019 Studi Kasus Mahasiswa Fisip Unand* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Ulya, U. (2018). *Post-Truth*, Hoax, dan Religiusitas di Media Sosial. *Fikrah*, 6(2), 283-302.

Rianto, P. (2020). Fenomena Post Truth dalam Kampanye Politik di Media Sosial Twitter.

Faridah, S., & Mathias, J. (2018). Politisasi Agama Pemecah Keutuhan Bangsa dalam Pemilu. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 4, No. 3, pp. 489-506).

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah

PANDANGAN MAHASIWA TERHADAP POLITISASI AGAMA ISLAM

DI ERA POST-TRUTH PEMILU 2019

(STUDI UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth ?
2. Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?
3. Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?
4. Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?
5. Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?
6. Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?
7. Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?
8. Apa pendapat anda tentang politisasi agama islam menjelang pemilu?
9. Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?
10. Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?
11. Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?

12. Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?
13. Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?



Lampiran 2

Transkrip Wawancara 1

Wawancara informan Hasan Basri

Mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Program Studi Perbandingan

Mahzab

Tanggal 7 juli 2022

P : apa pendapat tentang yang di ketahui tentang politisasi agama islam di era post-truth

I : kurang banyak tau sih sebenarnya tentang politisasi agama islam di era post-truth, cuman yaa (senyum) tau paling pas kasusnya Habib rizik ketika zaman-zamannya pak ahok, di yang kata banyak berita mengenai penistaan agama ke beliau, itu aja sih.

P : Dimana anda menegetahui politisasi agama ini.

I : kalo untuk bahasa kampusnya itu saya ngga terlalu banyak atau tau dari duluh sih engga, Cuma paling bahasa-bahasa simoelnya aja sih gitu (tersenyum sambil merunduk), kan kalo di masyarakat kita lebih mengenalnya jual agama ya.. dikit-dikit agama, apapun yang di bahas slalu mengenai agama lagi- agama lagi, yaa bukan hal yang di salahkan sih, kalo kalo misalkan agama terlalu di pake dengan keras kayanya bukan penempatannya ya. Tidak sesuai dengan islam yang rahmatan lilalamin.

P : kalo gitu sejak kapan kaka ini tau tentang politisasi agama ?

I : Mengetahuinya itu ya sebenarnya dari dulu lah ketika masa-masa sekolah gitu ya, atau ketika masa-masa mondok lah ketika SMA dulu.di pondok kan sedikit-sedikit ada lahh pembahasan secara tidak langsung mengenai berita-berita di luar mengenai jual agama itu gimana, dan masyarakat menjual agama seperti apa politisi-politisi itu menggunakan agama agar di pilih itu kan dari dulu, dari masa-masa SMA udah.. udah..mendengar berita itu lah..

P : kalo informasi mengenai politisasi agama islam ini dari siapa tau nya?

I : kalo untuk jaman sekarang kayanya di media sosial semuanya tersebar ya. Segala berita, atau instagram bahkan atau sekarang tik tok lebihcepat juga, twiter dari temen juga kadang-kadang diskusi dengan pertemanan kampus pembahasan berita-berita yang lagi viral aja sih.

P : kalo salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia yang di ketahui

?

I : jadi itu seperti yang saya bilang tadi di saat kasusnya ahok dengan habib Rizieq, ketika ahok yaa berita yang tersebar ahok menyatakan bahwasannya jangan menggunakan agama lah untuk memimpin negara atau suatu daerah. Karna ketika pemimpin atau yang mencalonkan itu baik yaudah di pilih lah.. gapapa, cuman kan menurut habib rizieq tidak, karna habib rizik berpatokan dengan agama bahwa pemimpin itu ya.. harus muslim. Dan menggiring opini kepada masyarakat bahwasannya ya.. dalil itu masyarakat banyak yang percaya karna pertama, beliau itu adalah habaib hal yang wajar lah ketika seorang habaib yang punya keturunan nabi, beliau membahas agama di muka umum dan masyarakat percaya ya.. hal yang wajar.

p : Bagaimana sikap lo terhadap politisasi agama di era menjelang pemilu?

I : gue pribadi sih... (senyum) ngga terlalu menggubris ya kaya masyarakat mau bilang apa atau berita-berita yang tersebar seperti apa selama gua meyakini bahwasannya dia itu orang yang baik yaudah gitu, mau yang di sebar gimapun tersesar dan tidak terlalu menggubril lah.., lebih banyak ngga pedulinya sih.

P : Kalo pengaruhnya persepsi di era post-truth ini tentang politisasi agama gimana pengaruhnya ?

I : pengaruh ke masyarakat ya berarti apa pengaruh ke pribadi ?

P : pengaruh masyarakat menurut persepsi pribadi lo

I : kalo untuk sekarang tidak terlalu berpengaruh yaa ke masyarakat karna masyarakat sendiri sudah tidak sebodoh dulu lah..mengenai teknologi, karna sekarang di media sosial atau masyarakat bisa mengakses dengan mudah dan mencari informasi dengan mudah, jadi bisa bebas dan masyarakat bisa mengetahui mana yang hoaks mana yang engga, mana yang pantas untuk di pilih mana yang tidak pantas.

P : kalo menurut lo politisasi agama islam ini semakin meningkat menjelang pilpres 2024 apa engga?

I : engga, kayanya tidak se-rame dulu, dulu tuh politisasi agama tuh gempargempar banget tuh ya, mungkin kenapa kalo sekarang tidak meningkat karena, pemimpin atau calon-calon pemimpin yang di beritakan mereka beragama islam semua. Mempunyai agama yang sama gitu, mungkin hanya visi dan misinya aja gitu yang berbeda maka jual agama ya tidak ada karna ya agama islam semua, calon-calon nya agama islam semua. Jadi tidak ada perdebatan agama di dalamnya.

P : kalo menurut lo nih bagaimana nih evaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik ?

I : ya kembali ke hal yang tadi sih, mereka mempunyai cara masing-masing, mau gimapun caranya masyarakat sudah bisa menilai tanpa melihat hal itu, mau agama islam yang di jual toh masyarakat kita sendiri juga banyak udah mayoritasnya masyarakat beragama islam, selama ya kayanya sekarang bukan lagi ya kaya, ada lambang yang lambangnya mekah gitu-gitu itukan jarang menang juga yakan, ngga berpengaruh sekarang mau menggunakan simbol, atau masuk-masuk ke dalam majelis masyarakat sudah bisa meniali, dengan caranya mereka di luar lah.. bukan di saat kampanye aja gitu, aktivitasnya sangat terlihat sekarang oleh masyarakat, dan bisa di akses dengan mudah.

P : kalo ini apakan lo merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam Pilpres 2019?

I : kalo untuk sampai dengan saat ini , belum ada ya, ngga ada kayanya yang menjual agama untuk pilpres ini ngambilnya ke hati masyarakat sih sekarang, bukan ngambil ke yang agama-agama gitu.

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pilpres 2019?

I : evaluasi ya, mungkin lebih ke memberikan wawasan kemasyarakatnya sendiri sih, jadi masyarakat sekarang udah ngga se-tabu dulu udah tidak sekolot ngga kolot lagi , masyarakat sekarang udah tau, maksud dan tujuan mereka dateng ini ngapain atau ngomongin itu buat apa, masyarakat sudah bisa mudah dengan mudah untuk menilai, ah.. ini tujuannya buat apa gitu. Kalo untuk menentang engga ya lebih kek edukasi aja sih membeberkan bahwasannya ini kayanya kurang tepat atau kurang baikketika di pake di masyarakat atau gimana atau ini hanya untuk jual diri aja, untuk kampanye aja sih gitu .

Lampiran 3

Transkrip Wawancara 2

Wawancara informan Kevin Liyanto Jaya

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurnalistik

Tanggal 7 Juli 2024

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth ?

I : politisasi agama islam ya.. kalo yang gue tangkep si.. politisasi agama islam itu ee.. unsur agama yang di masukin ke dalam politik ya.

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : ee.. sebenarnya sih pernah liat di sosmed di postingan sosmed, di postingan akun-akun sosmed gitulah kaya instagram trus nyaksiin juga di sekitar

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : kalo taunya si belum lama sih yaa kaya sekitar satu tahun dua tahun ke belakangan gitu

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?

I : kalo contoh ya, politisasi agama mungkin ee.. kaya atribut-atribut yang di kenakan calon kali ya.., kaya yang sering-sering muncul di baliho-baliho tuh kan atribu-atribut sering di kenakan tuh Kaya baju muslim kalo yang laki-laki pake peci kalo calon-calon yang perenpuan mungkin pake kerudung berkerudung.

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : em... menurut saya ya, boleh-boleh aja sih agama di masukin ke dalam praktek politik ya tapi, yaa jangan terlalu.... apaya untuk para pemilih jangan teralu sembarangan meimilih sih.. tetep gitu.

P : **Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?**

I : emm.... politisasi agama ya ?

P : **iya di era post-trtuh ini kan di era post-truth ini kebenaran tuh bias ya.**

I : di era post truth politisasi agama, emm rada itu sih yang tadi, mirip seperti yang saya udah bilang sih sebenarnya, sebenarnya ngga masalah ee para pelaku politik ini berlakuin agama di dalam praktik politiknya, tapi balik lagi ke poin saya yang tadi bilang para pemilihnya juga ngga boleh sembarangan nih milihnya, Cuma karna yang satu momok agamanya lebih kuat gitu, trus langsung milih gitu aja ngga bisa kaya gitu sih jadi harus lebih tetep memilih-milih juga

P : **Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?**

I : post truth ya terhadap perhadap persepsi ke masyarakat ya, emmm itu cukup serius sih ya masalahnya kalo tentang post-truth ini yang abang bilang tadi kan bikin informasi jadi bias ya gitu, jadi kurang jelas nih informasinya, itu sih yang sebeenrnya harus di fokusin juga di masyarakat apalagi e... kalo ngomongin politik harus tetep reaserch lagi gitu orang orang yang mau kita pilih baiknya untuk kita apa gitu, program-programnya seperti apa gitu sihh ee.. trus ee mentingin dari sisii politiknya gitu karna ini kan lebih ke politik gitu sih.

P : **Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pilpres 2024? Mengapa?**

I : emm kalo soal itu meningkat sih kayanya dari era ke era setiap pemilu kayaya ada aja iming-iming tentang agama si calonnya ini kaya mendekatkan diri kepada agama-agama tertentu gitu kalo di indonesia kan ee ke islam ya, lebih mendekan diri kepada ormas-ormas atau ulama-ulama mungkin gitu ya.

P : **Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?**

I : itu gimana ya maksudnya?

P : kaya abang mengevaluasi simbol-simbol yang tadi tuh seperti ketika pemilu datang menggunakan hijab, kopiah sorban dll menggunakan jargon yang berbau islami kampanye di pengajian.

I : menurut saya sih sah-sah aja, iya seperti yang saya bilang tadi Cuma gaboleh langsung iya-ya aja nih sama orang ini ngga karna dia menggunakan atribut-atribut berbau agama langsung baik untuk suatu negara kan menurut saya ngga gitu juga sih , karna kan orang yang mengemban kontrol di suatu negara harus jelas ngga karna atributnya aja,

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pilpres 2024?

I : emm saya rasa sih ini ada sih mungkin ya ee... penyebaran-penyebaran hoaks tentang agama di tiap politik tuh udah biasa ya menurut saya tiap-tiap era-era mau pemilihan gitu mungkin adalah dari pihak-pihak lawan politik nya aja sih em.. memberikan informasi-informasi yang kurang valid nih untuk membiaskan penglihatan para milih nih mangkanya kita sebagai pemilih nih harus lebih objektif lagi lah.

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pilpres 2024?

I : oke kalo politisasi agama di masa-masa hoaks kaya gini sih kaya tadi sih masyarakat harus lebih objektif, ehh masyarakat harus lebih objektif lebih reset lagi tentang pilihannya nih ke arah mana gitu kan, jangan termakan oleh informasi-informasi yang bersebaran tuh di sosmed-sosmed di group-group keluarga mungkin kan banyak juga yang ngeributin soal pilihannya nah itu kita ngga boleh cepet terpengaruh tuh soal disinformasi salah informasi-informasi yang salah itu yang kurang tepat lah gitu. Kita harus cari tau lagi kalo misalnya dapetnya informasi dari mana dari forum tertentu dari sosmed tertentu, kita harus cari tau lagi ngga boleh langsung percaya gitu aja sih ini kan udah perkembangan era digital ya cepet, ya harus rajin-rajin cari informasi lah, engga boleh ada baca sesuatu langsung percaya gitu sih menurut saya.

Lampiran 4

Transkrip wawancara 3

Wawancara Informan Muhammad Iqbal Aufa

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Tanggal 7 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : em.. untuk politisasi agama islam itu, agama yang di bawa ke arah politik, misalnya seperti, kampanye membawa embel-embel agama dan semacamnya eh.. untuk era post-truth eh... era pasca kebenaran bukan sih kalo ngga salah ?

P : iya betul

I : oke (menganggukan kepala)

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama?

I : kalo sebenarnya sih kalo politisasi agama udah dari dulu ya tapi untuk istilahnya sendiri sih baru engeh itu ketika di 2019 pas pemilu 2019 kan gencar-gencarnya tuh bawa-bawa agama, eh akhirnya tau dan paham politisasi agama di tahun segitu.

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : kalo tau nya darimana eh.. kalo saya taunya sih dari twiter ya dari media sosial, khususnya twiter kan kalo di twiter kan biasanya orang pada eh.. diskusi kan kaya komen-komen di twit atau bikin Treat nah saya baca-baca dan akhirnya paham dari situ, di tambah juga eh.. di obrolin juga sama temen juga kan, diskusi

bersama temen-temen kan tentang politisasi agama pas lagi kumpul-kumpul akhirnya jadi paham tentang politisasi agama.

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui?

I : kalo yang contohnya sih mungkin kaya yang paling besar ya bukan paling besar ya mungkin eh entah paling baru atau apa yang kasus ahok, yang kata ahok bawa-bawa ayat penistaan aagama itukan di bawa ke politik kan, akhirnya bikin gerakan atau segala macemnya untuk pelengseran ahok gitu.

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : kalo untuk politisasi agama ehh (tersenyum dan mengangguk). Kalo contohnya kaya tadi ahok gitu yang untuk menjatuhkan atau menjelekan orang lain di dalam kampanye nya itu sih kurang setuju sih kalo untuk seperti itu karna, eh ya dari ajaran islam sendiri kan ngga boleh ngejelek-jelekin tapi dia sebagai wakil, calon wakil rakyat aja udah menjelek-jelekin lawannya.

P : Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?

I : eh menurut yang kaya gimana maksudnya, pencegahaannya atau eh. Apanya nih?

P : tentang politisasi di era post truth itu jadi politisasi tentang yang berada di, karena di era post truth ini kan kebenaran itu agak lumayan bias ya karna banjir informasi yang di dapet, dari internet walaupun itu belum tentu benar atau salah mereka kan dapat meyakini dengan faktor perasaan, keyakinan atau kepercayaan menurut agang tuh gimana .politisasi agama di era post truth.

I : jadi kalo untuk menurut saya sendiri sih kalo eh harus lebih hati-hati lagi siih, harus lebih hati-hati sama harus lebih eh mencari tau, jangan asal denger sekali trus langsung, oh iya nih dia begini nih. Jangan langsung-langsung di cap gitu karna ya kaya tadi abang bilang kan era sekarang media sosial bias ya, yang salah bisa jadi benar yang benar bisa jadi salah nah karna kaya gitu yaa mesti di cari tau

lagi kan mesti di alami, ini beneran yang terjadi apa engga gitu, contoh kaya misalnya ya mungkin nanti di menjelang pemilu eh politisasi agama juga bakal eh marak ya, bakal meningkat maksudnya nah, kita juga saya peribadi kan yang juga beragama muslin juga jangan terlalu sensitif lah dengan perkataan orang apa lagi, kalo denger katanya- katanya gitu.

P : Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?

I : eh kan karna balik lagi kaya tadi kan ini kan eh era post-truth itu dimana pasca kebenaran kan kaya yang benar bisa jadi salah, yang salah bisa jadi benar, dan arus informasi nya juga sangat cepet banget kan ya apalagi kan ngga semua orang itu eh... gampang menyerap informasi kan, mungkin kaya misalkan contoh kaya misalkan bapak-bapak di group keluarga kan yang biasa sering di bilang kan eh..yaudah banyak berita-berita hoax yang mereka percaya gitu, jadi ya mesti bener-bener di tingkatkan literasinya sih.

P : berarti pengaruh era post truth terhadap persepsi masyarakat sangat besar bang ya?

I : besar sih apa lagi yang sekarang internet udah lumayan meningkat kan..

P : Menuru Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?

I : kalo untuk sekarang sih mungkin karna calon-calon nya juga belum ketauan banget ya siapa dengan siapanya eh... jadi kayanya belum belum marak-marak amat jadi kalo untuk potensi mungkin berpotensi banget karna melihat dari 2019 kemarin kan yang karna bawa embel-embel agama satu orang bisa lengser bisa jadi masuk sel (penjara) nah, kayanya itu jadi cara jitu buat nyingkirin orang sih, yaudah balik lagi kek tadi itu juga mesti di tingkatin lagi literasi masyarakat agar ngga kemakan sama berita hoax.

P : Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?

I : kalao kaya kampanye di pengajian atau majelis sih, ya kalo ke arah positif sih ya ngga masalah tapi kalo udah ke arah negatif yang berbau menjelakan atau

menyerang orang lain sih ya.. kurang sih kalo gitu. Oh iya kan biasanya juga si calon yang nyalonin suka jadi alim, sebenarnya sih ngga ngaruh-ngaruh banget sih sebenarnya, kaya misal contoh ada dua calon yang satu islam tapi kita tau nih latar belakangnya itu ya eh.. jelek lah, kaya misal korupsi atau punya deh segala macem. Satu lagi non islam tapi tegas bisa di andelin lah, ya yaudah ngga mesti kita milih yang agamanya sama yang penting kan eh.. kinerjanya, di lihat dari kinerjanya.

P : Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2024 ?

I : belum, belum keliatan ya, karna kan balik lagi kaya tadi calon-calonnya juga belum keliatan, belum di sounding, ya bail lagi kaya tadi kalo potensinya sih kemungkinan besar ada nah, baiknya sih di cegah, agar ya biar islam juga ngga terpecah belah juga kan, kaya pada 2019.

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?

I : kalo untuk mengatasi sih balik lagi kaya tadi eh.. literasinya harus di tingkatkan lagi, sama-sama peduli, sama-sama nasihatinn mungkin nngga perlu nasihatinn, kasih tau lah eh.. misalnya saya punya temen yang percaya sama berita hoax ya saya kasih tau bukti-buktinya saya blablabla.. jadi diskusi yang penting jangan panas. Jangan Cuma dari 1 sumberlah kalo bisa

Lampiran 5

Transkrip Wawancara 4

Wawancara Informan Muhammad Rizqi Ramadhan

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi
Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal 14 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : politisasi agama ya, Politisasi agama itu kaya bentuk-bentuk apa agama di jadiin bahan politik ya, jadi menggunakan unsur agama untuk menghimpun masa di era post-truh ini di era pasca kebenaran

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : ya saya lebih banyak lihat di kaya di media sosial aja..

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : ya udah kuliah berjalan hampir setahun lah, dikit-dikit jadi mulai tau.

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapaatau di mana?

I : ya mirip-mirip kaya tadi aja bang, mungkin setelah tau dari internet, dari TV, orang-orang sekitar juga banyak juga sih yang ngomongin kaya gitu.

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?

I : ya kaya kasusnya ini kali ya, ya kita sebut (Tersenyum) nama aja lah ya Ahok kemarin itu ya dia kan bukan orang dari apa ya gitu lah (tertawa)

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : ya sikap saya lebih berhati-hati aja sih git aja.

P : **Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?**

I : kusut pokoknya (Tersenyum lebar) kusut banget lah, kaga bagus dah

P : **Apa pendapat anda tentang politisasi agama islam menjelang pemilu?**

I : ya jadi nya lucu ya kalo tiba-tiba muncul aja gitu, sebenarnya ya ngga baiklah jelek lah jelek.

P : **Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?**

I : ya jadinya kaya apa ya? Masyarakat tuh kaya yang lebih buta aja ngeliatnya dia ngeliat ngga sesuai fakta aja ya buta, taklid-taklid buta gitu dia ngga tau tentang apa-apa

P : **Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?**

I : wah jelas sangat-sangat meningkat dari taun ke taun adanya pilpres (sedikit tertawa) yha itu lagi-lagi benih ya makin kesini makin banyak dan meningkat (tertawa).

P : **Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?**

I : Evaluasinya ya untuk orang-orang yang pengen milih dia aja lebih baik lebih berhati-hati aja lah untuk melihat orang itu, nah itu dia kan masih abu-abu ya, lebih baik hati-hati aja dah.

P : **Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?**

I : pasti-pasti kadang-kadang media itu kaga lurus ya belok-belok yang lucu itu kaya gitu.

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?

I : ya karna informasi hari ini lebih banyak datang dari media sosial maupun kaya model instagram, platform-platform yang kaya gitu lebih baik kita bijak lah dalam memilih media mana yang bener mana yang engga.



Lampiran 6

Transkrip Wawancara 5

Wawancara Informan Syarifudin Khoirul Umam

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi

Tarjamah

Tanggal, 14 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post-truth?

I : politisasi agama ya. Kalo yang gue tau ya, sebates yang gur tau itu paling eh.. ya agama di politisasi artinya ya agama di jadikan bahan jualan, dijadikan sepanduk besar untuk menggalang suara eh.. politik itu sendir, kalo yang gue tau sih gitu

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : tau politisasi agama pertama, kalo tau pertama itu dari diskusi sih sebenarnya dari beberapa-beberapa, heeh kemudian di beberapa media pun udah make istilah itu gitu paling taunya sih kaya gitu kalo istilahnya mah.

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : Kan sebenarnya tema ini mencuat itu gara-gara pas tahun 2019 sebenarnya, awal-awalnya itu adayanya politisasi agama, kemudian politik identitas itu kan di situ mulai mencuat sampe sekarang jadi istilah itu (tersenyum),

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : tau dari siapa dan dari mana ya dari di skusi tadi itu sendiri dari temen-temen forum, temen-temen nongkrong aja sih sebenarnya, biasalah namanya juga mahasiswa ya (tersenyum), kajian-kajian gitu.

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?

I : contohnya gini, contohnya yang paling gampang adalah di amempelintir ayat untuk kepentingan politik dia, entah ayat ataupun hadist itu di jadikan bahan utama seakan-akan ini suara nabi berarti suara gua juga, artinya suara yang politisi itu sendiri gitu.

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : kalo gue sendiri sikap gue sih sebenarnya ya sangat di sayangkan pertama tapi kalo di lihat lagi, kalo di lihat lebih ditail lagi sebenarnya, karna indonesia ini mayoritas islam sebenarnya itu mau ngga mau sedikit atau banyak itu akan tersentuh, politisasi agama itu tapi, bagaimana kita bijaksana menggunkana itu. Itu sih menurut gua.

P : Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?

I : ya.. sangat-sangat kenceng sih sebarnya, karna lagi-lagi yang menjadi corong informasi kan media, dimana-mana apalagi ya zaman-zaman post-truth itu koran media itu udah ngga berfungsi, bahkan kan lebih fleksibel media sosial, kemana-mana cepet penyebarannya.

P : Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?

I : kalo melihat masyarakat, kalo menurut gua ya yang tau istilah politisasi agama atau yang sadar dengan itu hanya beberapa orang yang menurut gua ya, yang pendidikannya agak tinggi, atau masyarakat awam biasa yang sadar, tapi kan kebanyakan kita ngga peduli dan ngga sadar tentang itu, yaudah gue bodoamat yang penting gue milih, apalagi ada politik uang gitu-gitu kan beberapa orang kan masih begitu,

P : Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?

I : kalo menurut gua politisasi agama ini meningkat hanya pas pemilu, eh... sebelum pemilu tuh pasti tuh banyak banget, banyak wacana-wacana narasi yang mengarah kesana tapi pasca pemilu itu seakan-akan hilang karna itu. Karna agama hanya di jadikan alat di jadikan sepanduk untuk ngasih tau. Nah kalo sekarang-sekarang ini kalo misalkan pemilu nanti yang akan kedepan ini tahun berapa ya 2024 itu , jujur sih sekarang sih gue belom pernah ngeliat atau pun merasakan

anginnya kenceng nya sama kaya yang 2019 sebenarnya, cuman emang yang parah-parah banget tuh 2019.

P : Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?

I : kalo kita liat lagi-lagi tadi udah gue bilang indonesia mau nga mau karna memang muslim terbesar di seluruh dunia, dia sedikit banyak akan bersentuhan dengan itu, tapi bagaimana politisi ini eh.. bijak menggunakan itu dan yang harus di sadari pun yang harus di sadari juga meraka kan kampanye dengan segala cara mereka, ada bahkan yang sampe ada kampanye itu dengan ziarah-ziarah, ya kan karna ziarah itu identik dengan satu organisasi lah gitu kan (tersenyum) ada yang kaya begitu dan gue sadar itu karna memang orangnya sendiri yang kasih tau, maksudnya ada politisi salah satu dan caranya adalah gitu ohhh oke (tertawa kecil) gitu, pernah gue denger langsung dari dia, nah kalo penilaian gue kalo bisa sih jangan Cuma pas pemilu aja, ya terus aja begitu itu (tersenyum), tapi kalo emang jadi alat doang ya yaudah lah, yang penting sih jangan sampe apa namanya berlebihan aja.

P : Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?

I : banyak banget, banyak banget

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?

I : kalo untuk hoax, ya jangan mudah percayalah dengan berita apapun sebenarnya, apalagi berita-berita yang kita temukan di group whatsapp keluarga (tertawa) itu yang bapak-bapak ibu-ibu yang dia ngga baca isinya Cuma kena tumbnailnya doang, yakan wah seru tumbnailnya wah langsung sebar, sebenarnya ngga baik juga dan sebenarnya kita harus lebih cermat juga medianya siapa yang ngeluarin gitu, ya evaliasinya sebenarnya kalo mau yang agak beratnya di edukasi sih, kalo mau yang ringannya ya jangan gampang percaya aja.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara 6

Wawancara Informan Bida

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi
Hukum Keluarga

Tanggal, 14 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : em... kalo politisasi agama mungkin aku lebih memaknainya sebagai paya.. menjadikan agama untuk alat politik, kalo post-truth mungkin aku baru denger ini, cuman tadi sempet searching sedikit ya, menjadikan kebohongan jadi sebuah kebenaran gitu.

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : eh.. dari media masa ya

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : yang paling ketika itu tu zamannya Ahok vs Anis tuh mungkin sangat familiar.

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : dari media masa, trus sosmed, ehh diskusi mungkin juga

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu 2019?

I : kemaren ya ehh... apa ya kalo secara sikap sih mungkin kurang setuju ya karna apalagi agama ini isu yang sangat sensitif terutama di indonesia dan eh ngga semua masyarakat itu beragama itu dengan pengetahuan agamanya tetapi jadi emosinya itu mudah di mainkan gitu heeh, apalagi dengan tadi dengan agama yang sensitif itu jadi ya.. tersulut sedikit ya.. bisa berbahaya.

P : **Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?**

I : nah itu tadi yahh bahaya sih, karna itu tadi bisa memanipulasi pikiran seseorang eh kan tadi yang di post-truth itu kan apa, kebohongan yang bisa di rubah menjadi kebenaran gitu kan bias gitu apalagi kalo itu membawa isu agama gitu kan sedangkan di agama itu apaya.. yaa emosi seseorang ketika di bawa agamanya mudah terpancing begitu jadi ya bahaya sih.

P : **Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?**

I : gini sih masyarakat itu sebenarnya mau di lihat dari lapisan yang mana? Kalo lapisan yang pengetahuannya di kalangan bawah ya, ya mereka mah iya iya aja, ngga engga aja gitu tapi kalo untuk masyarakat yang udah terdidik mungkin masih bisa membedakan gitu kan ketika agama di jadikan isu untuk politik kemudian eh.. yang bener mereka bisa membedakan gitu tapi kalo kalangan masyarakat bawah tadi yang pemahaman agamanya itu sangat eh.. dangkal mungkin ya atau kurang itu ya.. gitu

P : **Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?**

I : em.. kalo sekarang saya kurang ngikutin sih

P : **Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?**

I : siapa ya contohnya ya (tertawa)

P : contohnya ya kaya 2019 kemarin kan mbah yai Maruf Amin ya beliau kan salah satu menggunakan simbol sorban, make tasbih.

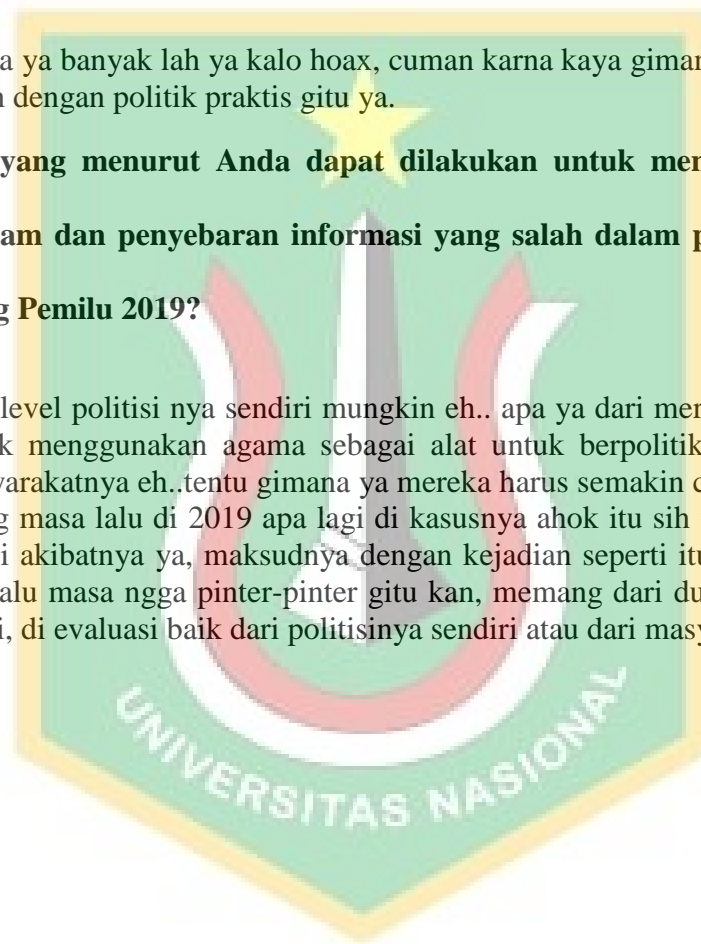
I : kalo yai maruf aku ngga tau ya sebagai bisa di katakan sebagai pemanfaatan simbol apa engga karna emang dalam kesehariannya dia seperti itu, nah untuk orang yang tiba-tiba seperti itu penggunaan simbol kayanya belum sih tapi lebih ke giatan sehari-hari jadi lebih aktif ibadah ikut majelis, trus pengajian, Jum'atan sana-sini lebih ke sikap seperti itu sih tapi kalo simbol (menggelengkan kepala)

P : **Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?**

I : kayanya ya banyak lah ya kalo hoax, cuman karna kaya gimana ya saya kurang tertarih sih dengan politik praktis gitu ya.

P : **Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?**

I : eh.. di level politisi nya sendiri mungkin eh.. apa ya dari merekanya lah untuk sadar tidak menggunakan agama sebagai alat untuk berpolitik, sedangkan dari level masyarakatnya eh..tentu gimana ya mereka harus semakin cerdas gitu jangan mengulang masa lalu di 2019 apa lagi di kasusnya ahok itu sih yang bener-bener fatal sekali akibatnya ya, maksudnya dengan kejadian seperti itu terus udah lima tahun berlalu masa ngga pinter-pinter gitu kan, memang dari dua sisi yang harus di perbaiki, di evaluasi baik dari politisinya sendiri atau dari masyarkat nya juga,



Lampiran 8

Transkrip Wawancara 7

Wawancara Informan Mudrikah

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi
Ekonomi Syariah

Tanggal, 14 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : politisasi agama yang saya tau memanipulasi tentang agama, sedangkan era post-truth itu era di mana kebenaran itu bias dan orang lebih banyak menggunakan unsur perasaan, kepercayaan atau emosi nya untuk melihat suatu fenomena atau menerima informasi ketimbang fakta dan rasionalitasnya.

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama?

I : dari artikel, sosmed kaya instagram sama twiter gitu

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam?

I : baru-baru ini setelah kasus pondok Al-ZAITUN indramayu viral

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : setelah baca dari artikel terus melihat berita yang lagi viral yang melibatkan agama dengan politik

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?

I : sebenarnya sih banyak banget ya, Cuma kan yang paling besar itu setau saya itu pas kasusnya pak ahok trus mungkin jadi celah untuk menjatuhkan dari kubu lain dengan atau bisa di bilang sih karna emosi masa yang cukup besar jadi beberapa tuh ada yang manfaatin gitu menurut saya.

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : gimana ya, di bilang biasa-biasa aja juga engga karena urusan politik tapi agama di sangkut pautkan juga. karna kan resikonya bisa memecah belah kerukunan masyarakat, soalnya kalo udah bawa agama apalagi islam yang kekuatannya di sini tuh besar banget pasti bisa berdampaknya besar juga.

P : Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?

I : menurut saya sih bahaya banget ya tentunya karna di era post-truth ini kebenaran tuh jadi bias dan masyarakat juga kadang suka mudah terpancing duluan tanpa melihat faktanya dulu,

P : Apa pendapat anda tentang politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : menurut saya sih sebaiknya engga usah ya, tapi karna di indonesia ini tuh kayanya udah jadi budaya setiap pemilu tuh gitu deh, banyak juga kan partai yang basisnya keislaman gitu, tapi kalo saya pikir selagi ngga merugikan kaya membuat perpecahan sih gapapa dan memang janji yang di kampanyekan memang bukan sekedar janji (tertawa kecil).

P : Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?

I : Kalo pandangan saya sih pengaruhnya besar banget ya, kaya apa yang kita rasain sekarang nih kalo ada yang viral kasus apa gitu pasti di sosmed kita banjir informasi yang kadang kebenaran informasinya tuh patut di pertanyakan tapi ada aja orang yang langsung percaya, jadi masyarakat tuh sebenarnya harus sadar juga tentang menerima konten atau informasi apalagi tentang politik yang suka bawa-bawa agama buat mengambil hati masyarakat.

P : Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?

I : jelas meningkat ya sepertinya, karena para calon tokoh-tokoh ini seperti sedang mencari muka kepada tokoh agama dan masyarakat.

P : Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?

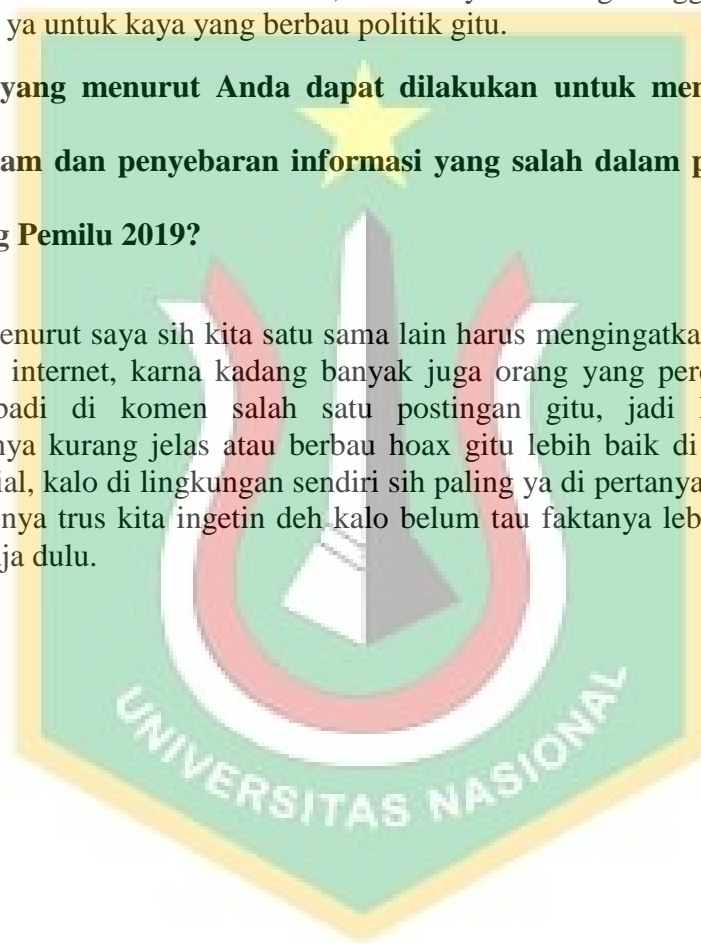
I : kalo bagi saya sih yang biasa aja kalo Cuma sekedar menggunakan simbol-simbol kaya make aksesoris keislaman atau logo-logo gitu, tapi selagi ngga berlebihan ya.

P : **Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?**

I : untuk saat ini masih belum sih, karna saya udah agak ngga begitu cari tau banget sih ya untuk kaya yang berbau politik gitu.

P : **Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?**

I : kalo menurut saya sih kita satu sama lain harus mengingatkan dan harus bijak apalagi di internet, karna kadang banyak juga orang yang percaya berdasarkan opini pribadi di komen salah satu postingan gitu, jadi kalo udah kaya informasinya kurang jelas atau berbau hoax gitu lebih baik di blokir aja sih di media sosial, kalo di lingkungan sendiri sih paling ya di pertanyain aja sumber dia informasi nya trus kita ingetin deh kalo belum tau faktanya lebih baik jangan di hiraukan aja dulu.



Lampiran 9

Transkrip Wawancara 8

Wawancara Informan Muhammad Hasyim Asyari

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi

Studi Islam

Selasa, 18 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : era post-truth ya.. sebenarnya kalo kita ngeliat dari segi eh... linguistiknya dulu mungkin ya, disitu kan ada tiga kata era, post dan truth, era itu mungkin merujuknya kepada waktu atau masa atau situasi kondisi sedangkan post bisa kita definisikan sebagai bentuk eh.. kejadian atau fenomena atau sesuatu yang bisa sebutt dengan *chek point* dalam suatu era tersebut, dan truth itu mungkin dimaksudkan dalam keadaan kebenaran mungkin dalam bahasa-bahasa artinya ya truth itu.. truth disini mungkin orientasinya kepada kebenaran yang semestinya sebelum sampai kepada titik manipulasi mungkin ya. Bisa didefinisikan seperti itu, lalu apa lagi mas ?

P : politisasi agama islam yang abang ketahui tuh gimana ?

I : ohh langsung ke islam aja nih, sebenarnya kalo dari bentuk analisa atau pengamatan saya ya mungkin pengamatan saya masih berlandasan pada hipotesis saya aja, ngga lebih dan ngga kurang, sebenarnya dari era dulu pun eh.. hal itu udah ada kalo di politisasi tuh udah ada, mungkin kita mengkerucutnya pada kejadian eh... kejadian agama islam mulai berdiri ya dimana dimana di situ menjadi minoritas sebelum menjadi mayoritas kan, pasti disitu ada dua sudut pandang yang berbeda kan antara orang quraisy dan orang islam pada saat itu, dan bisa kita rujuk pada landasan-landasan kejadian itu bahwasannya kejadian ehh... politisasi agama islam itu mungkin itu sudah terjadi sejak lama mungkin dalam bentuk yang berbed kalo dalam kasus quraisy itu ya mungkin ya, kalo pada era quraisy itu yang menjadi politisasi agamanya kan ya, kalo untuk saat ini rujukan dari mas maulana yasin ini lebih merujuk pada kejadian islam nya pemilunya. Mungkin kejadian paling dekat ini ya bisa kita liat dari eranya mungkin dulu

tokoh pemerintahan kita bisa di sebut eh...pak Gus Dur, Megawati trus ada lagi di era baru-baru ini eranya pak Jokowi yang ngangkat wakilnya siapa mbah yai Maruf Amin kan, disitu mungkin ada bentuk eh yang di pasang sebagai pion atau sebagai simbol bahwasannya ini loh..wakil rakyat yang mewakili keagamaan gitu loh, mungkin dari era itu dari segi kejadiannya.

P : Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : kalo di liat dari kejadiannya sebenarnya sih dari anak-anak Sospol atau anak-anak filsafat atau anak-anak yang lebih merujuk ke kajian Ideologi mungkin dari dulupun udah ada pembahasan itu gitu, hasil diskusinya lebih banyaknya sih di bangku kuliah ini.

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : kalo secara kajian sih kita lebih universal ya kadang bahas agama keristen kadang bahas agama mana, kadang juga bahas agama islam karna mayoritas islam ya, ya tau ketika aktif-aktif diskusi ketika menduduki bangku kuliah awal tahun 2017 an lah, sekitar itu taunya.

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : ehh lebih tepatnya sih kebentuk diskusi disini ya karna nota bene di UIN itu lebih terbuka tentang ehh dikusi yang menyangkut pautkan sosial dan politik, kapannya sih fariatif tergantung pertemuannya di warung kopi, lebih seringnya sih di situ di warung kopi seringnya

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui ?

I : mungkin dari pengamatan gua dari 3 tokoh tadi ya, cuman gue ngga tau secara menditaill, cuman tau dari tata letak dan strategi politiknya pencaturannya dari era pak Sukarno pun udah ada atau dari sebelum negara kita berdiri udah ada sepertinya, kaya Serikat Islam (SI) atau apalagi tuh sebelum dia terpecah belah ya menjadi MASYUMI tuh dan sebagainya sebagai NU dan MUHAMMADIYAH apalah gitu (tertawa kecil) kira-kira seperti itu mas.

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : sikap gua ya, gua lebih cenderung memaknai itu sebagai bentuk cara ya atau bentuk pencaturan aja ya bentuk kompetisi ntah itu bentuknya kaya yang di kaji sama mas aul ini kaya post-truth gitu ya, karna itu termasuk dari sebagian strategi juga ya. Tergantung cara kita memandang hal itu, kalo gua peribadi ya, sah-sah

aja cuman dari beberapa tokoh pasti memiliki batasan tes ombaknya masing-masing, caranya masing-masing, kebijaksanaannya masing-masing dan itu sah-sah aja dalam ruang publik yadan ruang politik yamenurut saya ya fair-fair aja ngga ada masalah cuman yang jadi masalah ya asbab ini harus di lihat kualitasnya seperti apa gitu, seperti itu mas, saya sejauh ini lebih netral sih.

P : Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?

I : lebih cenderung ini ya pengikut buta ya hehe (tertawa kecil) taklid-taklid buta ya, ya itu kembali lagi sih kepada sudut pandang eh.. masyarakat kita juga, SDM kita juga sebenarnya harus diberikan penyampaian atau memang harus ada agen-agen perubahan ya di situ bahasanya ya. Kalo kita liat beberapa kejadiannya yang paling mendekati ini orientasinya ke pemilu tahun 2019 dulu atau tahun Gus Dur cuman kelamaan kalo tahun Gus Dur ya, kalo kita lihat nih kaya sosok kiyai Haji Ma'ruf Amin yang notabene di jadikan sebagai tokoh wakil Presiden untuk menunjukan sebiah eksistensi bahwasannya si golongan agama itu benar-benar di angkat gitu, benar-benar diakui di bangsa ini. Cuman banyak kritisasi dari pada ahli dalam hal itu, cuman itu bentuk kebijaksanaan dari kubunya Pak Jokowi ya, jadi sah-sah aja ya seperti itu kejadiannya, kalo kejadian kasusnya saya kurang tau ya bentuknya apa aja ya kebijakannya, kurang tau saya kalo bentuk kasusnya paling gitu.

P : Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?

I : ini mungkin bentuk kedewasaan, akumulasi ya bentuk kedewasaan dari masyarakat bangsa kita ya, dalam menyikapi dua kubu yang berbeda ini cintih seperti apa ya, itu kan plus minusnya bahasanya dua kutub yang berbeda tapi kan pada faktanya ya kejadian itu benar-benar terjadi apadanya gitu loh dan gimana kita meresponstibiliti dua tokoh tesebut seperti apa, sebenarnya yang tidak menjadi masalah hal yang siapa tokohnya ngga jadi maslah cuman dalam beberapa sisi politik kan harus ada yang di untungkan pada akhirnya masyarakat pun mendukung karna keuntungan juga, karna asas dari sebuah politik itu kan dari rakyat, untuk rakyat juga yang milih rakyat kan kenapa rakyat memilih itu, gitu kenapa alasannya itu harus sebenarnya haris di kembalikan lagi kepada kedewasaan masyaraka juga tidak seutuhnya kita menyalahkan pemerintah karna pada hakikatnya yang memilih itu ya masyarakat. Gitu mungkin disitu harus ada bentuk pendewasaan ya dalam memilih sebuah formasi sistem atau presiden atau Kementrian ya harus ada kaya DPR atau sebagainya jejaringnya lah. Seperti itu mas aul

P : Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?

I : eh.. kalo dari gua mungkin berkacanya dari lingkungan ya kalo dari sejauh yang gue pandang sih masyarakat kita tidak terlalu peduli dengan hal itu ya sejauh ini, ini pandangan gua ya, gua ngga mau berlandasan apapun juga karna gua juga ngga punya data juga tentang itu kalo dari lingkungan gua kebanyakan ya mayoritas hanya memberikan analisis dan penilaian terhadap sepak terjang dan apa yang dilaksanakan oleh tokoh yang mencalonkan diri ini.mungkin ada sebenarnya mis komunikasi atau ada perubahan dari media sebenarnya dalam landasan politik tuh ada kengerian sih kalo kita liat dari media masa tuh tida bisa kita seutuhnya menyalahkan pak Ahok dan menuntut itu adalah bentuk penyalahgunaan atau penistaan agama, kalo menurut saya pribadi sih saya kurang setuju ya dengan anggapan bahwasannya agama itu harus dibela kurang setuju saya kurang setuju karna itu akan berorientasi kepada bentuk fanatisme, militansi dan sesuatu penilaian yang tidak berujung yang berlandasan pada egoisan semata, kenapa saya berpikiran seperti itu ya kita kembali ke dasar agama itu buat apa? Esensinya itu buat apa? Untuk dagang kah? Kepentingan apa, pada ujungnya kan kepentingan lagi kalo kita kembalikan ke politik, tergantung kita sebagai masyarakat itu berkaca dari mana ingin menyaksikan itu dari mana, kalo kita emang benar-benar yang berpolitik harusnya kita benar-benar paham kepentingan kita. Apa cara kita, strategi apa yang kita miliki dan jangan mau dibodohi sama media karna kebanyakan yang menjadi motor ini kan media, perubahan berita dan post-truth nya tuh ujung tombaknya tuh di situ agen-agen itu media. Jadi ya serba kompleks ya, sangat kompleks ya, kira-kira seperti itu ya mas aul

P : Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?

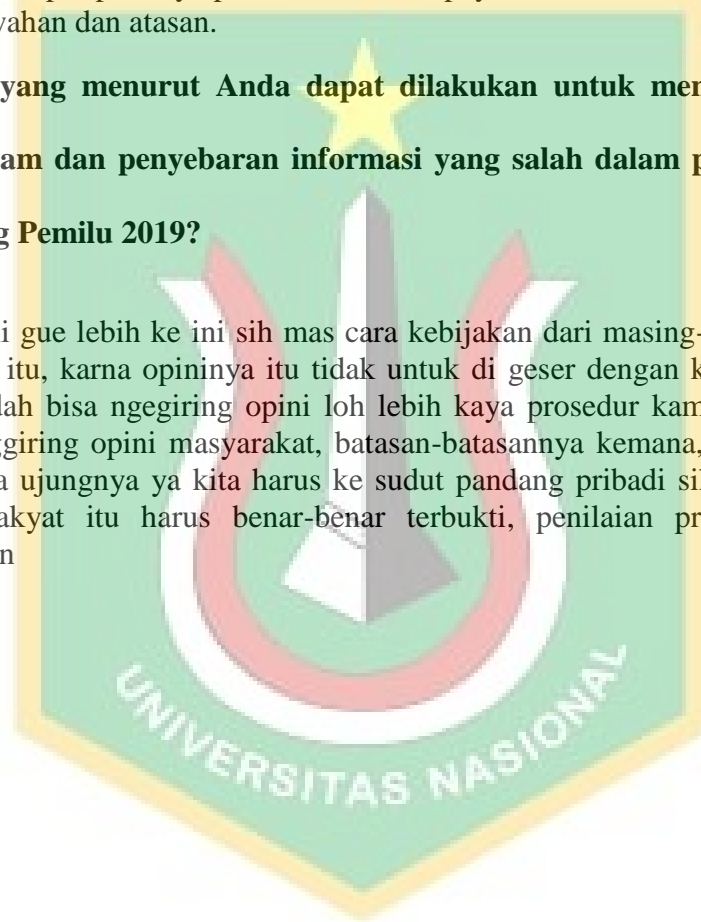
I : ini sudut pandang gue pribadi dan aman kan, kalo kita menggunakan sudut pandang orang yang berada dalam kejadian itu atau orang eh,, jangan deh kalo menurut saya sih dari sudut pandang politik sih sah-sah aja ya dengan hal itu, kalo saya pribadi suh lebih melihat eh, visi dan misinya apa aja, saya kurang tertarik untuk simbol-simbol itu ya karna itu termasuk dari sisi marketingnya dari branding calon tadi ya saya ngga terlalu peduli ya kalo saya pribadi, saya lebih peduli dengan visi misinya apa dan perubahan apa yang akan dia bawa di bangsa ini dan gebrakan apa yang dia bawa, saya lebih ke arah sana.

P : Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?

I : eh menurut gua sih lumayan banyak ya dan menurut gua kurang banyak tau juga mungkin ini Bergeraknya di ranah-ranah aplikasi sosial media saat ini ya pasti banyak disitu untuk memeriahkan pesta pora politik itu ya, pesta demokrasi, ya pada faktanya kan pesta demokrasi itu untuk mendatangkan minat dari rakyat itu kan, karna mungkin kita liat disitu kan rakyat kita kan kurang peduli ya terhadap pimpinan ya atau terhadap masa depan bangsa ini, kan masa depan bangsa ini harus apa ya namanya, dari pilihan kita itu akan mempengaruhi loh, harisnya benar-benar peduli dari situ bangsa kita ini, tapi kan pada kenyataannya, tidak semua bangsa kita seperti itu gua tidak menyalahkan rakyat atau tidak menyalahkan pimpinan ya pasti ada bentuk apayah simbiosis mutualisme ya disitu antara bawahan dan atasan.

P : Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?

I : kalo ini gue lebih ke ini sih mas cara kebijakan dari masing-masing calon sih timsesnya itu, karna opininya itu tidak untuk di geser dengan kita motong vidio aja tuh udah bisa ngegiring opini loh lebih kaya prosedur kampanye juga udah bisa menggiring opini masyarakat, batasan-batasannya kemana, media sosialnya kemana ya ujungnya ya kita harus ke sudut pandang pribadi sih. kecerdasan kita sebagai rakyat itu harus benar-benar terbukti, penilaian pribadi harus kita menangkan



Lampiran 10

Transkrip Wawancara 9

Wawancara Informan Muhammad Syarif

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Studi Pendidikan Matematika

Selasa, 18 Juli 2023

P : Apa yang anda ketahui tentang politisasi agama islam dan era post truth?

I : adalah lahan untuk mencari perhatian bagi yang tidak menyukai suatu agama tertentu, sehingga akan terjadi perpecahan antara satu dengan lainnya

P :Darimana anda mengetahui istilah politisasi agama ?

I : dari peristiwa politik saat ini

P : Sejak kapan anda mengetahui tentang politisasi agama islam ?

I : sejak 5 tahun yan lalu

P : Anda mengetahui informasi tentang politisasi agama islam ini dari siapa atau di mana?

I : belajar politik

P : Salah satu contoh politisasi agama islam di indonesia apa yang ketahui?

I : Agama dijadikan ladang untuk mencari suara demi keuntungan politik ya pemilu

P : Bagaimana sikap anda terhadap politisasi agama islam menjelang pemilu?

I : resah dan harus pintar dalam memilah dan memilih mana yang bisa dipercaya

P : **Bagaimana menurut anda tentang politisasi agama islam di era post truth?**

I : politik saat ini menurut saya punya prinsip, yaitu apapun akan dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan dan yang menjadi senjata yang paling ampuh tetap politisasi agama

P : **Apa pendapat anda tentang politisasi agama islam menjelang pemilu?**

I : politisasi agama dalam pemilu merupakan strategi yang kurang tepat, karna sifatnya dapat memecah belah, sehingga memunculkan kebencian antar golongan agama.

P : **Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh era post-truth terhadap persepsi masyarakat tentang politisi agama Islam?**

I : akibat dari politisasi agama sebagian masyarakat menjadi emosi, kurang percaya, bingung dan takut salah sehingga memilih untuk tidak memikirkan politik

P : **Menurut Anda, apakah politisasi agama Islam semakin meningkat menjelang Pemilu 2019? Mengapa?**

I : belum terlalu terlihat

P : **Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan simbol-simbol agama oleh politisi dalam kampanye politik mereka?**

I : boleh pake simbonya agama tapi jangan dari luarnya aja, tapi dalemnya juga harus mengandung unsur-unsur keagamaan.

P : **Apakah Anda merasa ada penyebaran informasi yang salah atau hoaks yang melibatkan politisi agama Islam menjelang Pemilu 2019?**

I : banyak mas terlebih lagi di media sosial banyak narasi yang sering buat keributan di media sosial, emang karna kepancing gitu, kaya kubu pas pemilu itu kan masih angetnya juga istilah cebong kampret itu hehe (tertawa)

P : **Apa yang menurut Anda dapat dilakukan untuk mengatasi politisasi agama islam dan penyebaran informasi yang salah dalam politik Indonesia menjelang Pemilu 2019?**

I : agama jangan dijadikan tumbal untuk mencapai kepentingan sebagian golongan politik tertentu, melainkan dijadikan pedoman dalam menjalankan politik agar lebih baik kedepannya.



Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto bersama kak Kevin Liyanto Jaya setelah wawancara



Gabar 5. Foto bersama Muhammad Iqbal Aufa setelah wawancara.




Gambar 6. Foto bersama Rizki Ramadhan, Bidah, Mudroka, Muhammad Syarifudin Khairul Umam Setelah Wawamcara.



Lampiran 12

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Akreditasi :
Doktor Ilmu Politik (B) - Magister Ilmu Politik (A) - Magister Administrasi Publik (A) - Sarjana Ilmu Politik (A)
Sarjana Hubungan Internasional (B) - Sarjana Sosiologi (Unggul) - Sarjana Administrasi Publik (A)
Sarjana Ilmu Komunikasi (A)

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp.(021) 70737624, 7806700 Ext.146,
Fax. 7802718-7802719 Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 599/WD/VII/2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Jakarta, 17 Juli 2023

Kepada Yth : Mahasiswa Universitas UIN Jakarta
Di -
Tempat

Dengan hormat,



Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana Yasin
Nomor Induk Mahasiswa : 183112350350053
Semester : 10 T.A 2022/2023
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Lapangan Ros Barat IV. Rt. 001. Rw. 05. No. 8.
Bukit Duri, Tebet
HP : 0838 - 1161 - 7171
Email : maulanayasinn123@Gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: **"Pandangan Mahasiswa Terhadap Politisasi Agama Islam Di Era Post-Truth Pemilu 2019 (Studi Kasus UIN Jakarta)"**, dengan dosen pembimbing Dr, Andi Achdian, M. Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Lampiran 13

Laporan Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febumas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 183112350350053
Nama : Ahmad Maulana Yasin
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
31 March, 2023	pengajuan judul	Sudah Ditanggapi
31 March, 2023	pengajuan judul	Sudah Ditanggapi
31 March, 2023	revisi dan perubahan judul	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
25 July, 2023	tanggal 4 juli pengajuan judul baru	Sudah Ditanggapi
25 July, 2023	tanggal 6 juli revisi judul dan tujuan penelitian persepsi mahasiswa tentang politisasi agama isla di era post-truth menjelang pemilu 2024 studi persepsi universitas islam negri syarif hidayatullah menjadi pandangan mahasiswa terhadap politisasi agama islam di era post-truth pemilu 2019	Sudah Ditanggapi
25 July, 2023	tanggal 11 juli revisi penulisan dan setandar teknis penulisan	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
25 July, 2023	tanggal 14 juli merevis teori sebelumnya pendalaman teori	Sudah Ditanggapi
25 July, 2023	tanggal 18 juli pengajuan pedoman wawancara	Sudah Ditanggapi
25 July, 2023	tanggal 20 juli penambahan pengamatan dalam teori untuk habitus dari mahasiswa tempat studi penelitian	Sudah Ditanggapi
27 July, 2023	25 juli 2023 melengkapi halaman standar 80	Sudah Ditanggapi
27 July, 2023	25 juli 2023 revisi penulisan dan penempatan sub bab	Sudah Ditanggapi



Lampiran 14
Sertifikat TOEFL

 **STATEMENT OF ACHIEVEMENT**
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209) 

Serial No : **I-A.LPIA.30.07.23.0820311**

This is to certify that

Ahmad Maulana Yasin
has successfully completed
the **LPIA - EPT (English Proficiency Test)**
dated on **June, 10 2023**
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

Certified by,


Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.
President Director

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expressions	: 44
Vocabulary & Reading Comprehension	: 45
Overall Score	: 453




The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date



Lampiran 15

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

**UNIVERSITAS NASIONAL**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax. 7802718-7802719
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: info@unas.ac.id

Jakarta, 24 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Ahmad Maulana Yasin
NPM : 183112350350053
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : "Pandangan Mahasiswa Terhadap Politisasi Agama Islam di Era Post-Truth Pemilu 2019"


Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 20%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional




Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis yang bernama Ahmad Maulana Yasin lahir di Jakarta, 05 Juli 2000, merupakan anak ke bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Purwono (alm) dan Ibu Yanuar Riswanti (alm), memiliki anak pertama yang bernama Achmad Renzana Gilang dan yang kedua Gita Nur Puspita dan yang ketiga Naufal Arif Prabowo. Penulis bertempat tinggal di Gg. Merpati Bukit Duri Selatan Rt.01 Rw. 05 kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Masa pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak masdrasah Syarif Hidayatullah yang berlokasi di Bukit Duri dan kemudian melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar 07 Bukit Duri Jakarta Selatan 2005-2010, setelahnya peneliti melanjutkan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama 268 Halim Jakarta Timur, selama masa tahun 2011-2014, setelah menyelesaikannya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang, Jawa Timur 2015-2017. Setelahnya hingga saat ini penulis pendidikan pada jenjang perkuliahan sebagai mahasiswa strata satu di Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Sosiologi dan aktif ikut serta pada setiap kegiatan perkuliahan serta ikut serta dalam menjalankan program Praktek Kerha Lapangan di Badan Narkotika Nasional dalam Deputi Pencegahan Bidang Advokasi selama masa September 2022 –November 2022.